

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN PERILAKU
OVER PROTECTIVE ORANG TUA DENGAN
PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS VII MTs NEGERI
PEMALANG**

**RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT AND OVER
PROTECTIVE BEHAVIOR WITH SELF ADJUSTMENT TO
CLASS VII MTs NEGERI PEMALANG**

¹Nadya Priscillia Syarafina, ²Inhastuti Sugiasih, S.Psi., M.Psi

¹Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

²Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*Corresponding Author:
ndypriscill@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri siswa kelas VII MTs Negeri Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 202 siswa MTs Negeri Pemalang. Metode pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan tiga skala pengukuran. Skala penyesuaian diri berjumlah 25 aitem dengan indeks daya beda aitem bergerak antara 0,302-0,496 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,853. Skala konsep diri berjumlah 22 aitem dengan indeks daya beda aitem bergerak antara 0,306-0,450 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,936. Skala perilaku *over protective* orang tua berjumlah 15 aitem dengan indeks daya beda aitem bergerak antara 0,256-0,499 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,746. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan adanya hubungan antara konsep diri dan perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri siswa kelas VII MTs Negeri Pemalang, diperoleh $R = 0,705$ dan $F_{hitung} = 98,352$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan penyesuaian diri pada siswa kelas VII MTs Negeri Pemalang, diperoleh $r_{x1y} = 0,690$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang menunjukkan hipotesis kedua diterima. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan tidak ada hubungan negatif antara perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII MTs Negeri Pemalang, diperoleh $r_{x2y} = 0,143$ dengan taraf signifikansi $p = 0,043$ ($p < 0,05$) dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan tidak terbukti.

Kata kunci: penyesuaian diri, konsep diri, perilaku *over protective* orang tua

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-concept and over protective parents behavior with self adjustment to class VII students in MTs Negeri Pemalang. This study use quantitative methods. The population in this study amounted to 202 students of class VII in MTs Negeri Pemalang. The sampling method used cluster random sampling. This study use three

measurement scales. The self-adjustment scale consisted of 25 items with different power item index range starts from 0,302 to 0,496 and a reliability coefficient of 0,853. The self-concept scale consisted of 22 items with with different power item index range starts from 0,306 to 0,450 and reliability coefficient of 0,936. The behaviors of over protective parents scale consisted of 15 item with with different power item index range strats from 0,256 to 0,499 and a reliability coefficient of 0,746. The first hypothesis testing shows that there is a relationship between self-concept and over protective parents behavior with self adjusment to class VII students in MTs Negeri Pemalang, obtained $R=0,705$ and $F_{count} =98,352$ with a significance level of $p=0.000$ ($p <0.01$) means that the first hypothesis was accepted. The second hypothesis shows that there isa significant positive relationship between self-concept and self-adjustmentto class VII students in MTs Negeri Pemalang, obtained $r_{x1y}=0,690$ with significance level $p=0,000$ ($p <0.01$) means that the second hypothesis was accepted. The third hypothesis shows that there is no significant negative relationship between over protective parents behavior and self-adjustment to class VII students in MTs Negeri Pemalang, obtained $r_{x2y}=0.143$ with a significance level of $p=0.043$ ($p <0.05$) means that the third hypothesis was not proven.

Keywords: *self adjusment, self concept, over protective parents behavior*

1. Pendahuluan

Perubahan dari masa kanak-kanak ke masa remaja merupakan masa transisi pada siswa sekolah menengah pertama. Sekolah menengah pertama merupakan sekolah yang menuju ke jenjang lebih tinggi tingkatannya, waktu dimana siswa mulai mencari jati diri, pergaulan yang semakin meluas, dan harus dapat menyesuaikan diri dengan pelajaran yang lebih sulit dibandingkan saat masih duduk di bangku sekolah dasar. Siswa sekolah menengah pertama pada umumnya berusia sekitar 13 sampai 15 tahun dalam tahap perkembangan usia tersebut memasuki masa remaja awal. Permasalahan remaja yang seringkali terlihat yaitu kepercayaan diri yang rendah. Masa transisi menjadikan pengalaman normatif bagi semua siswa, namun hal ini juga menimbulkan stress sehingga membuat individu mengalami banyak perubahan secara fisik, psikologis, dan sosial (Santrock, 2002).

Masa transisi ini juga menjadi masa yang cukup kritis karena harus mengalami perubahan dari berbagai aspek kehidupan. Oleh sebab itu, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan dalam penyesuaian diri supaya mampu berinteraksi dengan lingkup yang semakin luas (Semaraputri & Rustika, 2018). Permasalahan-permasalahan penyesuaian diri yang sering dihadapi remaja diantaranya terjadi di lingkungan sekolah, seperti sulit bergaul dengan teman baru, belum bisa menyesuaikan dengan lingkungan baru, mata pelajaran yang sulit dan semakin bertambah. Penelitian yang telah dilakukan oleh Churniyawati (2017) di MAN 3 Sleman, banyak siswa yang mengalami permasalahan di sekolah terutama pada siswa kelas X Permasalahan yang sering terjadi yaitu siswa tidak bisa menyesuaikan diri di lingkungan sekolah yang baru, susah bergaul dengan teman di sekolah karena banyak menemui orang-orang baru, merasa minder, ada yang berkelompok-kelompok dalam berteman, ada yang kelompok anak-anak pendiam, dan ada juga kelompok anak yang sering membuat keributan di kelas, bahkan ada yang memutuskan untuk pindah sekolah karena merasa tidak nyaman. Hal tersebut juga terjadi pada siswa SMP kelas VII, banyak siswa yang juga mengalami permasalahan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru. Banyak ditemui individu yang mengalami

depresi dan stres akibat dari kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri, sehingga menyebabkan kondisi individu tersebut menjadi penuh tekanan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yengimolki, dkk, 2015) menunjukkan bahwa seseorang yang mampu menyesuaikan diri, maka memiliki kemampuan lebih untuk membuat kemajuan dalam hidup.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Semaraputri & Rustika, 2018). membuktikan bahwa konsep diri memberikan sumbangan paling signifikan untuk menjelaskan penyesuaian diri pada remaja. Individu yang memiliki taraf konsep diri tinggi berarti konsep dirinya semakin positif, konsep diri memiliki peran yang berpengaruh pada penyesuaian diri. Peneliti lain juga membuktikan bahwa konsep diri dengan penyesuaian diri terdapat hubungan positif yang sangat signifikan. Annisa (2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri istri maka semakin tinggi juga penyesuaian dirinya, begitu pula sebaliknya. Hasil temuan penelitian lain menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri (Churniyawati, 2017). Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada remaja, yang berarti bahwa jika individu memiliki konsep diri positif maka individu tersebut mampu mempunyai penyesuaian diri yang baik, dan apabila individu memiliki konsep diri yang negatif maka mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang kurang baik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri pada remaja selain konsep diri adalah perilaku *over protective* orang tua terhadap anak. Permasalahan yang dialami dalam penyesuaian diri remaja dapat berasal dari suasana psikologis keluarga seperti perilaku orang tua yang terlalu mengekang, keretakan keluarga, membuat tindakan penolakan pada anak baginya apa yang dilakukan anak merupakan hal yang salah, serta penerapan kedisiplinan orang tua yang berlebihan. Perilaku orang tua memiliki peran yang penting pada perkembangan anak secara fisik dan psikis. Perilaku orang tua yang *over protective* merupakan sikap yang terlalu berlebihan dalam memberikan perlindungan pada anak, dan memberikan pertolongan dalam segala hal. Dampaknya membuat anak menjadi selalu bergantung pada orang tua, tidak percaya diri dengan kemampuan yang di milikinya, tidak mampu mandiri, menjadi keras kepala, merasa tertekan karena tidak dapat mencapai kebebasan pada umumnya, tidak dapat bertanggung jawab akan keputusan, dan ruang lingkupnya sangat terbatas. Hal ini yang menjadikan anak kesulitan dalam penyesuaian diri (Kartono, 2000). Jika orang tua terus bertindak secara *over protective* kepada anak seperti selalu memperlakukan sesuka hati, dan terlalu melindungi. Hal ini berarti orang tua melemahkan anak dalam mengatasi rintangan dunia luar (Yusuf, 2005).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Fatoni, 2006) berdasarkan keterangan dari guru BK di sekolah tersebut dan mengatakan siswa banyak yang memiliki hambatan dalam penyesuaian diri disebabkan orang tua yang terlalu *over protective* kepada anaknya. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri remaja, karena semakin tinggi tingkat perilaku *over protective* orang tua maka semakin rendah tingkat penyesuaian diri pada remaja, begitu juga sebaliknya

2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan perilaku *over protective* orang tua terhadap penyesuaian diri pada siswa kelas VII

MTs Negeri Pemalang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 202 siswa kelas VII MTs Negeri Pemalang. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri, dan variabel bebas pada penelitian ini adalah konsep diri dan perilaku *over protective* orang tua. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*, dengan menggunakan alat ukur yang terdiri dari tiga skala yaitu skala penyesuaian diri, konsep diri, dan perilaku *over protective* orang tua. Skala penyesuaian diri berjumlah 25 aitem dengan indeks daya beda aitem bergerak antara 0,302-0,496 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,853. Skala konsep diri berjumlah 22 aitem dengan indeks daya beda aitem bergerak antara 0,306-0,450 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,936. Skala perilaku *over protective* orang tua berjumlah 15 aitem dengan indeks daya beda aitem beregerak antara 0,256-0,499 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,746. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dua prediktor dan korelasi parsial *product moment*.

3. Hasil

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada data penelitian skala penyesuaian diri diperoleh nilai KS-Z sebesar 0,769 dengan nilai signifikansi sebesar 0,596 ($p > 0,05$). Maka dapat dikatakan memiliki distribusi data normal. Hasil uji normalitas skala konsep diri diperoleh nilai KS-Z sebesar 1,290 dengan nilai signifikansi sebesar 0,072 ($p > 0,05$). Artinya juga memiliki distribusi data normal. Hasil uji normalitas skala perilaku *over protective* orang tua diperoleh nilai KS-Z sebesar 1,043 dengan nilai signifikansi sebesar 0,227 ($p > 0,05$). Berarti memiliki distribusi data normal.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std Deviasi	KS-Z	Sig	P	Ket.
Penyesuaian Diri	79,24	7,492	0,769	0,596	> 0,05	Normal
Konsep Diri	67,24	6,972	1,290	0,072	> 0,05	Normal
Perilaku <i>Overprotective</i>	40,51	4,903	1,043	0,227	> 0,05	Normal

Hasil uji linieritas yang dilakukan antara variabel penyesuaian diri dan konsep diri diperoleh nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan linier atau membentuk garis lurus antara konsep diri dengan penyesuaian diri. Diperoleh nilai signifikansi $p = 0,005$ ($p < 0,01$). Dapat disimpulkan bahwa hubungan perilaku *over protective* orangtua dengan penyesuaian diri memiliki hubungan linear atau membentuk garis lurus.

Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan terhadap kedua variabel bebas diperoleh bahwa nilai VIF sebesar 1,020 ($VIF < 10$) dan skor *tolerance* sebesar 0,980 ($tolerance > 0,1$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Variabel penyesuaian diri terdiri dari 25 aitem yang berdaya beda tinggi dan tiap-tiap aitem diberi rentang skor antara 1 sampai 4. Berdasarkan norma kategori skor diketahui untuk variabel penyesuaian diri berada pada kategori tinggi.

Tabel 2. Deskripsi Skor Skala Penyesuaian Diri

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimal	54	25
Skor Maksimal	96	100
<i>Mean (M)</i>	79,24	62,5
Standar Deviasi (SD)	7,492	12,5

Tabel 3. Kategori Skala Penyesuaian Diri

	Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
Variabel konsep diri terdiri dari 22	$85 < x \leq 100$	Sangat Tinggi	48	23,8%
	$70 < x \leq 85$	Tinggi	130	64,4%
	$55 < x \leq 70$	Sedang	23	11,4%
	$40 < x \leq 55$	Rendah	1	0,5%
	$25 < x \leq 40$	Sangat Rendah	0	0%

aitem yang berdaya beda tinggi dan tiap-tiap aitem diberi rentang skor antara 1 sampai 4. Berdasarkan norma kategori skor diketahui untuk variabel konsep diri berada pada kategori tinggi.

Tabel 4. Deskripsi Skor Skala Konsep Diri

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimal	54	22
Skor Maksimal	85	88
<i>Mean (M)</i>	67,24	55
Standar Deviasi (SD)	6,972	11

Tabel 5. Kategori Skala Konsep Diri

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$74,8 < x \leq 88$	Sangat Tinggi	33	16,3%
$61,6 < x \leq 74,8$	Tinggi	117	57,9%
$48,4 < x \leq 61,6$	Sedang	52	25,7%
$35,2 < x \leq 48,4$	Rendah	0	0%
$22 < x \leq 35,2$	Sangat Rendah	0	0%

Variabel perilaku *over protective* orang tua terdiri dari 15 aitem yang berdaya beda tinggi dan tiap-tiap aitem diberi rentang skor antara 1 sampai 4. Berdasarkan norma kategori skor diketahui untuk variabel perilaku *over protective* orang tua berada pada kategori sedang.

Tabel 6. Deskripsi Skor Skala Perilaku *Over protective*

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimal	24	15

Skor Maksimal	52	60
Mean (M)	40,51	37,5
Standar Deviasi (SD)	4,903	7,5

Tabel 7. Kategori Skala Perilaku *Over protective*

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$51 < x \leq 60$	Sangat Tinggi	1	0,5%
$42 < x \leq 51$	Tinggi	69	34,2%
$33 < x \leq 42$	Sedang	119	58,9%
$24 < x \leq 33$	Rendah	12	5,9%
$15 < x \leq 24$	Sangat Rendah	1	0,5%

4. Diskusi

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa skor $R = 0,705$ dan $F_{hitung} = 98,352$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan perilaku *over protective* dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII MTs Negeri Pemalang. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang telah diajukan diterima. Selain itu hasil sumbangan efektif atau *Adjusted R square* yang diperoleh sebesar $0,492$ atau setara dengan $49,2\%$, dapat diartikan bahwa variabel penyesuaian diri dapat dijelaskan oleh variabel konsep diri dan perilaku *over protective* orangtua.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan skor $r_{x1y} = 0,690$ dengan taraf signifikan = $0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII MTs Negeri Pemalang. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini di terima. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak terbukti. Hal ini diperoleh berdasarkan uji korelasi menunjukkan skor sebesar $r_{x2y} = 0,143$ dengan taraf signifikan $0,043$ ($p < 0,05$). Artinya hasil yang diperoleh menunjukkan hubungan yang berbalik arah, karena hasilnya terdapat hubungan positif dan bukan hubungan negatif. Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Fatoni, 2006) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara perilaku *over protective* orangtua dengan penyesuaian diri pada siswa kelas 1 SMA Negeri 1 Semarang. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku *over protective* dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII MTs Negeri Pemalang. Hasil hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini berupa korelasi positif antara variabel perilaku *over protective* orangtua terhadap variabel penyesuaian diri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku *over protective* orangtua tidak saling berkaitan terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII MTs Negeri Pemalang. Hasil uji hipotesis yang tidak signifikan disebabkan karena adanya beberapa hal, salah satunya karena pembuatan alat ukur (skala) yang kurang maksimal. Hubungan antara variabel perilaku *over protective* (X) terhadap variabel penyesuaian diri (Y) dalam penelitian ini, jika di gambar akan membentuk suatu kurva normal, sehingga seharusnya dalam pembuatan alat ukur perilaku *over protective* orang tua akan mengarahkan pada alat ukur (skala) yang benar-benar kuat atau berada pada titik tertinggi. Akan tetapi,

terdapat suatu kesalahan dalam penyusunan alat ukur di dalam penelitian ini, dimana alat ukur pada variabel perilaku *over protective* orang tua terletak pada tingkat yang rendah atau yang berarti alat ukur tersebut tidak kuat. Hal ini didukung dari hasil penelitian (Chusna, 2008) yang menjelaskan bahwa penyusunan alat ukur yang kurang maksimal akan menyebabkan hasil yang didapatkan juga tidak maksimal, sehingga hasil uji hipotesis yang seharusnya signifikan negatif, pada akhirnya hasil uji hipotesis yang diperoleh berupa signifikan positif. (Hadi, 2001) juga menyatakan bahwa salah satu penyebab hipotesis tidak di terima yaitu dikarenakan data yang diperoleh tidak linear atau kedua variabel antara X dan Y tidak berhubungan, yang berarti bahwa adanya kemungkinan konstrak teori yang melandasi bahwa tidak ada hubungan variabel antara perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri dan akan lebih berarti jika dikaitkan dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri.

Hasil deskripsi data mengenai penyesuaian diri menunjukkan berada pada kategori tinggi dengan skor empirik 79,24 lebih besar dari hipotetik 62,5 sehingga menunjukkan siswa telah memiliki penyesuaian diri yang baik. Hasil deskripsi data mengenai konsep diri berada pada kategori tinggi dengan skor empirik 67,24 lebih besar dari hipotetik 55, sehingga menunjukkan konsep diri siswa telah terbentuk. Hasil deskripsi data perilaku *over protective* berada pada kategori sedang dengan skor empirik 40,51 lebih besar dari hipotetik 37,5 sehingga menunjukkan orang tua berperilaku *over protective* tergantung pada situasi yang dihadapi oleh anak.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara konsep diri dan perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII MTs Negeri Pemalang.
2. Ada hubungan positif secara signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa kelas VII MTs Negeri Pemalang, sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima.
3. Ada hubungan negatif antara perilaku *over protective* orangtua terhadap penyesuaian diri pada siswa kelas VII MTs Negeri Pemalang, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku *over protective* terhadap penyesuaian diri pada siswa kelas VII MTs Negeri Pemalang.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah MTs Negeri Pemalang, dapat mempertahankan situasi dan suasana lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif supaya siswa mampu berkembang dengan sangat baik. Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kegiatan yang dapat membuat meningkatkan konsep diri bagi para siswa di sekolah. Bagi guru-guru bimbingan dan konseling (BK) di sekolah dapat memberikan penguatan kepada siswa untuk mempertahankan konsep diri yang telah dimilikinya, serta meningkatkan upaya dan strategi pemberian layanan Bimbingan dan Konseling dalam membantu pembentukan konsep diri yang positif bagi siswa.

2. Bagi Siswa Kelas VII

Bagi siswa kelas VII MTs Negeri Pemalang diharapkan untuk mempertahankan dan tetap selalu meningkatkan konsep diri yang telah dimilikinya. Dengan cara belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh dan lebih aktif dalam kegiatan di sekolah, ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah, pandai dalam memiliki hubungan sosial terhadap lingkungan sekolah, teman-teman, keluarga dan masyarakat, lebih terbuka atau tidak menutup diri terhadap guru bimbingan konseling agar membantu siswa dapat lebih memahami dirinya dan orang lain yang ada disekitarnya, sehingga tidak bergantung kepada oranglain, dapat mandiri, dan bertanggung jawab. Dikarenakan bahwa konsep diri sangat membantu dalam pembentukan diri seseorang dan berperan penting dalam kehidupan sejak kecil hingga masa mendatang menuju dewasa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri selain konsep diri dan perilaku *over protective* orangtua misalnya, faktor dukungan sosial, kelompok teman sebaya, sikap remaja, prasangka sosial, dan lain sebagainya. Selain itu, disarankan untuk melakukan wawancara lebih mendalam terhadap siswa agar memperoleh masalah yang sebenarnya dialami siswa kelas VII di lingkungan sekolah yang berhubungan dengan penyesuaian diri, serta dapat menggunakan populasi penelitian yang lebih meluas lagi.

Ucapan Terima Kasih

Ibu Inhasuti Sugiasih, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing yang telah ikhlas meluangkan waktu, dan bersabar dalam membimbing sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.

Daftar Pustaka

- Anissa, N. (2012). Hubungan antara konsep diri dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri yang tinggal bersama keluarga suami. *Jurnal Psikologi*, Vol.1, No.1, hal 61-62.
- Churniyawati, R. (2017). Hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa kelas X MAN 3 Sleman Yogyakarta. *Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Chusna, A. (2008). Pengaruh sikap *over protective* orang tua terhadap sikap mandiri anak. *Skripsi. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo*.
- Fatoni, R. (2006). Hubungan antara perilaku *overprotective* orang tua dengan penyesuaian diri remaja. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*.
- Hadi, Sutrisno M. A. (2001). *Metodologi research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kartono, K. (2000). *Psikologi remaja*. Bandung: Mandar Maju.

- Mu'tadin. (2002). *Penyesuaian diri remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-span development perkembangan masa hidup (edisi kelima)*. Terjemahan Damanik J, dkk. Jakarta: Erlangga.
- Semraputri, S. a., & Rustika, I. M. (2018). Peran problem focused coping dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada remaja akhir yang menjadi pengurus organisasi kemahasiswaan di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.5. No.1, hal 35-47.
- Yengimolki, S., Kalantarkousheh, S. M., & Malekitabar, A. (2015). Self-concept, social adjustment and academic achievement of persian students. *International Review of Social Sciences and Humanities*, Vol.8, No. 2, hal 50-60.
- Yusuf, S. (2005). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.